

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Pertanian adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi pertanian dengan sapa usaha tani. Salah satu langkah dari sapa usaha tani dengan mengatur irigasi. Hal ini dilakukan karena air memiliki peranan yang sangat penting bagi lingkup pertanian. Selain itu, air juga memiliki pengaruh secara general. Air mutlak diperlukan bagi makhluk hidup untuk tumbuh dan berkembang. Namun, air yang tersedia bagi kebutuhan tanaman tidak dapat selamanya mencukupi kebutuhan pertumbuhan tanaman. Air sepantasnya harus dijaga dan dikelola dengan baik (Novrida, 2008). Dari pernyataan tersebut, petani sebagai pihak yang membutuhkan air perlu langkah bijak untuk mengelola air. Oleh karena itu, petani membentuk suatu kelompok yang disebut dengan P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air). Dengan demikian para petani diharuskan membentuk suatu lembaga yang dinamakan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang secara bertahap akan berkembang menjadi suatu lembaga yang secara terorganisator, teknis dan finansial mampu melaksanakan tugas dan kewajiban pembangunan, rehabilitasi, eksploitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi beserta bangunan pelengkapny dalam petak tersier perkumpulan petani pemakai air (P3A) merupakan kelompok yang ada di masyarakat dimana anggotanya adalah petani yang memanfaatkan air sebagai sarana pengairan sawah mereka. P3A dibentuk untuk memfasilitasi dan mengatur pembagian air bagi petani dimana pembentukannya berdasarkan pada luasan areal sawah di daerah irigasi setempat. Tujuan pembentukan P3A adalah agar petani dapat mandiri dalam bidang organisasi dan administrasi terkait dengan pelaporan yang akan mereka pertanggung jawabkan kepada anggota dan pihak terkait lainnya (Anwar Khairil, 2002). Organisasi petani pemakai air (P3A) bertujuan untuk menampung masalah dan aspirasi petani yang berhubungan dengan air untuk tanaman dan bercocok

tanam. Wadah bertemunya petani untuk saling bertukar pikiran, curah pendapat serta membuat keputusan-keputusan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama oleh petani, baik yang dapat dipecahkan sendiri maupun yang memerlukan bantuan dari luar. Memberikan pelayanan kebutuhan petani terutama memenuhi kebutuhan air irigasi untuk usaha pertaniannya. Dalam tahapan perkembangannya organisasi ini diharapkan dapat menjadi suatu unit usaha mandiri yang mampu menyediakan sarana produksi pertanian (saprotan) dan sebagainya maupun dalam upaya pemasaran. Selain itu organisasi ini juga berperan dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi (Khairil, 2002).

Menurut Harsoyo dan Suhadi (1982), kelompok tani merupakan wadah berhimpun petani yang terikat atas dasar kesamaan aspirasi, kebutuhan dan tujuan yang sama sehingga menjadi kelompok tani yang berhasil. Begitu pula dengan P3A. Di lain sisi, anggota dalam P3A juga memiliki dinamika di dalamnya. Menurut Deptan (2008), Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yaitu sebuah organisasi atau kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi yang dibentuk oleh petani pemakai air sendiri secara demokratis, termasuk kelembagaan lokal pengelola air irigasi, dengan kata lain P3A bertujuan untuk memberikan suatu wadah bagi para petani yang memakai air dalam bertani agar lebih produktif. Istiyati (2010), juga mengungkapkan bahwa anggota P3A dapat menikmati manfaat langsung maupun tak langsung dari pengelolaan irigasi untuk menggarap sawah serta memikul tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas-tugas irigasi. Terkait dengan hal tersebut, Ini didukung dengan pernyataan bahwa suatu kelompok akan produktif bila anggotannya memiliki keterampilan yang disyaratkan dan karakteristik, pribadi yang baik serta mendapat dukungan dari manajemen ditambah dengan tersediannya sumber daya yang melimpah (Rivai, 2003). Pertanian merupakan salah satu usaha yang sangat menguntungkan dan dapat dilakukan dengan efisien. Karena, Indonesia mempunyai keunggulan komperatif (comparative advantage)

yang tidak dipunyai oleh negara lain yaitu adanya tanah yang luas dan subur air melimpah, musim yang mendukung untuk perkembangan pertanian (Nunung, 2006). Sektor pertanian mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, diantaranya adalah penyediaan pangan nasional, mendorong kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja, serta penyumbang devisa Negara. Dengan demikian, sektor pertanian diharapkan mampu mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan dari pembentukan P3A maka pengetahuan tiap-tiap anggota yang tidak lain adalah petani sangat diperlukan. Pengetahuan tersebut diantaranya mengenai cara memelihara saluran irigasi, cara membagi air yang baik, bahkan pengetahuan bagaimana mengatur air secara adil sehingga semua petani bisa mendapatkan air sesuai dengan jadwal yang telah disepakati secara bersama-sama.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja Sosial, Teknis, dan Ekonomi perkumpulan petani pemakai air (P3A) Bantang Cama di Kelurahan Tangge, kecamatan Lembor

1.3. TUJUAN

Adapun tujuan dilakukan peneliti ini adalah: untuk mengetahui tingkat kinerja sosial, Teknis, dan ekonomi perkumpulan petani pemakai air (P3A) Bantang Cama di Kelurahan Tangge Kecamatan Lembor.

1.4. MANFAAT

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti ini adalah:

1. Media latihan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan daya menganalisis permasalahan yang dijumpai sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama kuliah.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam bidang pertanian.